

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran krusial dalam perekonomian Indonesia. Selain sebagai sumber utama lapangan kerja, UMKM juga menjadi pendorong utama pembangunan ekonomi daerah. Peran UMKM sangat signifikan dalam kegiatan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, membuka pasar baru, memberdayakan masyarakat, serta berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan neraca pembayaran (Hidayat, 2022). Kabupaten Sleman, sebagai salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki banyak UMKM yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah (Widianita, 2023). Namun, UMKM di Sleman menghadapi sejumlah permasalahan besar, seperti akses pasar, permodalan, dan digitalisasi, yang perlu diatasi agar dapat meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha.

UMKM memiliki peran yang sangat penting. Namun, di Kabupaten Sleman menghadapi berbagai kendala yang menghambat pertumbuhan mereka. Tantangan-tantangan tersebut meliputi keterbatasan modal usaha, kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas, rendahnya literasi digital, dan minimnya adopsi teknologi dalam kegiatan operasional sehari-hari. Kendala-kendala ini semakin diperburuk oleh dampak pandemi *Covid-19* yang melanda dalam beberapa tahun terakhir. Pandemi tidak hanya mengurangi daya beli masyarakat, tetapi juga mengganggu rantai pasok dan membatasi mobilitas pelaku UMKM, sehingga berdampak negatif

terhadap keberlangsungan usaha mereka. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, lebih dari 80% UMKM di Indonesia mengalami penurunan *omzet* selama pandemi. Dalam hal ini UMKM menjadi aspek yang sangat terdampak, diperlukannya dukungan pemulihan oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program (Thaha, 2020).

Berdasarkan lampiran 1.2 menunjukkan bahwa jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di D.I. Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2024. Usaha kecil tumbuh dari 16.061 menjadi 16.076 unit, sementara usaha menengah naik dari 2.107 menjadi 2.130 unit. Sektor perdagangan tetap mendominasi dengan kontribusi terbesar pada jumlah usaha di kedua kategori, menggambarkan peran strategisnya dalam perekonomian DIY. Selain itu, sektor industri pengolahan menunjukkan peningkatan signifikan pada usaha kecil, meskipun ada penurunan di tahun berikutnya. Sektor ekonomi kreatif dan jasa perorangan, yang sempat mengalami penurunan pada 2022, berhasil pulih di tahun-tahun berikutnya, menandakan potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut, mengingat kekayaan seni dan budaya DIY. Sektor pariwisata dan pendidikan juga mencatatkan pertumbuhan signifikan, memperkuat posisi DIY sebagai destinasi wisata dan pusat pendidikan. Meskipun sektor pertanian, kehutanan, kelautan, dan energi cenderung stabil dengan kontribusi relatif kecil, sektor-sektor ini tetap memiliki peluang untuk pengembangan melalui inovasi dan diversifikasi. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa DIY berhasil beradaptasi dengan tantangan eksternal, dengan sektor-sektor kreatif dan pariwisata sebagai peluang strategis untuk mendorong pertumbuhan inklusif dan berkelanjutan.

Laporan Bank Indonesia mengungkapkan bahwa lebih dari 70% UMKM tidak memiliki akses memadai terhadap teknologi digital selama pandemi, yang menghambat kelangsungan operasional mereka. Survei oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) juga menunjukkan bahwa hanya 25% UMKM di negara berkembang yang mampu memanfaatkan *e-commerce* selama pandemi. Untuk mengatasi berbagai permasalahan ini, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) meluncurkan Sibakul Jogja, sebuah platform digital yang bertujuan mendukung transformasi digital (Naami dan Maemunah, 2024). Platform ini menawarkan berbagai layanan, antara lain promosi produk secara daring, pelatihan digitalisasi, akses pasar yang lebih luas, analisis pasar berbasis data, serta pengembangan jejaring bisnis. Dengan memanfaatkan teknologi digital, Sibakul Jogja diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, efektivitas operasional, dan daya saing UMKM di Kabupaten Sleman.

Platform ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional, sejalan dengan program percepatan digitalisasi yang dicanangkan pemerintah. Penelitian McKinsey & Company mengungkapkan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi digital memiliki peluang dua kali lipat lebih besar untuk bertahan dalam kondisi krisis (Gershon, 2024). Selain itu, studi dari *Accenture* menyatakan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM hingga 45%.

Berdasarkan survei awal, hanya sekitar 35% UMKM di Kabupaten Sleman yang aktif menggunakan platform ini. Banyak pelaku UMKM yang mengaku belum sepenuhnya memahami manfaat dan fungsi dari Sibakul Jogja. Selain itu,

beberapa kendala lainnya, seperti kurangnya pendampingan teknis, keterbatasan infrastruktur digital di beberapa wilayah, dan rendahnya literasi digital, menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan platform ini secara optimal. Studi oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat bahwa penetrasi internet di wilayah pedesaan, termasuk beberapa bagian Sleman, masih berada di bawah 60%, yang menjadi tantangan dalam memperluas adopsi teknologi (Putra dan Khairun, 2024). Laporan dari Google, Temasek, dan Bain & Company (Prasepta dan Surbakti, 2024) juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital di sektor UMKM Indonesia baru mencapai 40% dari total potensinya.

Perubahan perilaku konsumen yang cenderung berbelanja secara daring menuntut UMKM untuk segera beradaptasi dengan teknologi digital (Sifwah dkk., 2024). Namun, banyak pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang masih mengandalkan metode konvensional dalam mengelola usaha mereka, sehingga kesenjangan digital ini semakin memperlebar jurang antara UMKM yang berhasil bertransformasi dan yang tidak. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas platform seperti Sibakul Jogja dalam mendukung keberhasilan transformasi digital UMKM.

Sibakul Jogja memfasilitasi UMKM dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pemasaran produk (Sibakul Jogja, 2023). Kehadiran platform ini memberikan manfaat signifikan bagi pelaku UMKM, seperti mendorong inovasi dalam pengembangan produk lokal, operasional, serta strategi pemasaran (Ummah, 2019). Selain itu, inovasi digital ini memungkinkan

pemerintah untuk memantau perkembangan UMKM secara *real-time*, sehingga dapat mengoptimalkan efisiensi dan pengelolaannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laman resmi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) D.I.Y (<https://bappeda.jogjapro.go.id>), berikut adalah jumlah UMKM di DIY berdasarkan wilayah untuk tahun 2021 – 2024, sebagai berikut:

Table 1. 1
Jumlah UMKM berdasarkan wilayah D.I.Yogyakarta tahun 2021-2024

Nama Kabupaten	Jumlah UMKM yang terdaftar Sibakul Jogja					Satuan
	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	
Kabupaten Bantul	n/a	90.611	86.986	91.775	93.832	Orang
Kabupaten Gunung Kidul	n/a	55.429	53.960	57.761	58.792	Orang
Kabupaten Kulon Progo	n/a	36.954	36.141	37.398	38.179	Orang
Kabupaten Sleman	n/a	84.756	113.962	86.129	88.975	Orang
Kota Yogyakarta	n/a	39.021	32.793	39.807	42.177	Orang
Lainnya (KTP luar DIY usaha di DIY)	n/a	30.289	19.082	29.716	23.931	Orang
Jumlah UMKM berdasarkan wilayah	n/a	337.060	342.924	342.586	345.886	Orang

Sumber : Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta, (2021-2024)

Keterangan:

* n/a Tidak ada

Tabel 1.2 menunjukkan peningkatan jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta 337.060 pada 2021 menjadi 345.886 pada 2024. Kabupaten Bantul tetap memiliki jumlah UMKM tertinggi, menegaskan perannya sebagai pusat ekonomi lokal. Kabupaten Sleman mengalami kenaikan signifikan pada 2022, tetapi menurun pada tahun berikutnya, mengindikasikan tantangan keberlanjutan. Kabupaten Gunung Kidul dan Kulon Progo tumbuh secara bertahap, menunjukkan potensi ekonomi yang berkembang. Kota Yogyakarta mengalami peningkatan stabil, memperkuat perannya dalam ekonomi kreatif dan jasa.

Table 1. 2
Jumlah UMKM per Kecamatan di Kabupaten Sleman

No.	Kecamatan	Jumlah	Satuan
1.	Berbah	11	Orang
2.	Depok	48	Orang
3.	Gamping	25	Orang
4.	Godean	22	Orang
5.	Kalasan	32	Orang
6.	Minggir	4	Orang
7.	Mlati	17	Orang
8.	Moyudan	8	Orang
9.	Ngaglik	42	Orang
10.	Ngemplak	22	Orang
11.	Pakem	5	Orang
12.	Prambanan	15	Orang
13.	Seyegan	6	Orang
14.	Sleman	8	Orang
15.	Tempel	6	Orang
16.	Turi	8	Orang
Jumlah		278	Orang

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM (diolah, 2024)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah UMKM per kecamatan di Kabupaten Sleman yang lolos kurasi pada tahun 2024 mencapai 278 pelaku usaha. Kecamatan Sleman yang lolos kurasi pada tahun 2024 mencapai 278 pelaku usaha. Kecamatan Minggir mencatatkan jumlah UMKM yang lolos kurasi terendah, yakni 4 UMKM, sementara Kecamatan Depok menempati posisi tertinggi dengan 48 UMKM yang lolos kurasi pada tahun 2024. Kecamatan Kalasan menduduki urutan ketiga dengan 32 UMKM yang lolos kurasi pada tahun 2024, diikuti oleh Kecamatan Ngaglik dengan 42 UMKM yang lolos kurasi pada tahun yang sama. Dengan demikian, sektor usaha mikro di Kecamatan Depok menunjukkan potensi yang sangat besar.

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten yang memiliki potensi besar di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, kabupaten Sleman memerlukan pendekatan sistematis dalam memasukkan teknologi ke dalam pengembangan UMKM. Sibakul

Jogja dengan segudang manfaatnya dapat menjadi stimulus bagi UMKM asal Sleman untuk bersaing di pasar regional dan nasional (Sulistyo dkk., 2025). Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk mengetahui dampak sebenarnya dari platform ini terhadap pendapatan para pelaku usaha.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan produktivitas Sibakul Jogja, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi strategis yang dapat meningkatkan daya saing UMKM di Kabupaten Sleman dan meningkatkan keberhasilan Sibakul Jogja. Diharapkan upaya ini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dituliskan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh efektivitas Sibakul Jogja terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana pengaruh produktivitas terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efektivitas Sibakul Jogja terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh produktivitas terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk peneliti, pemerintah, dan masyarakat, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pemanfaatan platform *e-commerce* seperti Sibakul Jogja untuk membantu pertumbuhan UMKM.
- b. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian masa depan mengenai digitalisasi UMKM dan platform *e-commerce*. Para peneliti yang tertarik pada isu-isu terkait mungkin memanfaatkan penemuan ini untuk menggali lebih dalam atau memperluas cakupan penelitian mereka.
- c. Penelitian ini juga dapat membantu peneliti meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan alat analisis statistik seperti menggunakan aplikasi Eviews, serta memberikan pengalaman mengumpulkan dan mengevaluasi data lapangan pada UMKM.

2. Bagi Pemerintah

- a. Penelitian ini mengungkap seberapa besar pengaruh platform Sibakul Jogja terhadap pendapatan UMKM. Pemerintah kabupaten Sleman dapat memanfaatkan informasi ini untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik guna membantu proyek pengembangan UMKM.

- b. Pemerintah bisa menentukan apakah platform seperti Sibakul Jogja berhasil mendorong pertumbuhan UMKM dan menghilangkan hambatan yang ada.
- c. Pemerintah mungkin mengkaji layanan yang ada dan mengubah program atau infrastruktur pendukung untuk membantu UMKM menjangkau pasar baru dan meningkatkan kinerjanya melalui teknologi.

3. **Bagi Masyarakat**

- a. Penelitian ini juga dapat membantu masyarakat umum, khususnya UMKM, memahami perlunya penggunaan teknologi digital dalam aktivitas perekonomian. Hal ini berpotensi mempercepat transformasi digital sektor UMKM dan masyarakat pada umumnya.
- b. Penelitian ini menunjukkan platform tersebut efektif meningkatkan pendapatan UMKM, maka masyarakat akan optimis terhadap peningkatan pilihan ekonomi. Peningkatan pendapatan UMKM dapat memberikan manfaat bagi rumah tangga dan masyarakat secara keseluruhan.
- c. Penelitian ini menjelaskan bagaimana perusahaan UMKM dapat menggunakan platform Sibakul Jogja untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas perusahaannya. UMKM mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara menggunakan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar dan menghasilkan pendapatan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dan berbagai pertimbangan penelitian terdahulu serta teori yang ada, maka hipotesisi yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga efektivitas penggunaan Sibakul Jogja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman.
2. Diduga produktivitas penggunaan Sibakul Jogja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai aspek-aspek awal yang mendasari penelitian, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, batasan penelitian, serta sistematika penulisan. Setiap bagian dalam bab ini disusun untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai urgensi penelitian, arah penelitian yang dilakukan, serta kontribusi yang diharapkan bagi berbagai pihak terkait.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang mencakup teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian, pengembangan hipotesis dan juga kerangka teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, teknik analisis data, metode analisis data dan tahapan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan penyajian data dari hasil penelitian dan pembahasan data sedetail dan sejelas mungkin. Data dapat disajikan dalam bentuk tekstual maupun bentuk tabular.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran kepada pemangku kepentingan yang relevan dengan penelitian ini.